

**PENGELOLAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Ulfa Widowati

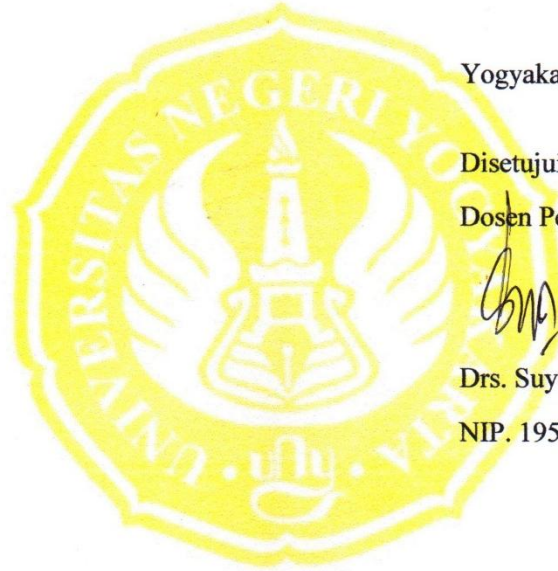
NIM 14101241026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul **“PENGELOLAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Ulfa Widowati, NIM 14101241026 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.



Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Disetujui,

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suyud', is written over the printed name of the supervisor.

Drs. Suyud, M.Pd.

NIP. 19570513 198811 1 002

PENGELOLAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA

MANAGEMENT OF CHILDREN FRIENDLY SCHOOL PROGRAMS (SRA) IN NGUPASAN YOGYAKARTA STATE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh : Ulfa Widowati, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, ulfawdwt14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta (2) pelaksanaan program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta (3) evaluasi program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan pengelola program SRA. Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan menggunakan model analisis kualitatif dari *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perencanaan program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dilakukan dengan merencanakan konten program, perencanaan pembiayaan, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan personil. (2) pelaksanaan program SRA meliputi kegiatan pengorganisasian dan koordinasi. (3) evaluasi yang dilakukan dalam program SRA dengan cara mengevaluasi setiap kegiatan program kerja SRA yang terdapat dalam program kerja tahunan SRA. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir semester oleh tim pengembangan SRA.

Kata kunci : *pengelolaan program, program SRA*

Abstract

This study aims to describe the following: (1) SRA program planning at Ngupasan State Elementary School Yogyakarta (2) the implementation of the SRA program at Ngupasan State Elementary School Yogyakarta (3) the SRA program evaluation in Ngupasan State Elementary School Yogyakarta. This study is a descriptive qualitative study. The study subjects were the principal, teachers and program managers of the SRA. The research location is at Ngupasan State Elementary School, Yogyakarta. Data collection in this study uses interviews, observation, and documentation. The validity test of the data using source triangulation. Data analysis using qualitative analysis models from Miles and Huberman. The result of this study are as follows: (1) SRA program planning in Ngupasan State Elementary School Yogyakarta is done by planning the program content, financial planning, infrastructure planning, and personnel planning. (2) the implementation of the SRA program includes organizing and coordinating activities. (3) evaluations carried out in the SRA program by evaluating each SRA work program activity contained in the annual work program of the SRA. Evaluation is carried out at the end of each semester by the SRA development team.

Keywords: *program management, SRA Program*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1). Selanjutnya menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budipekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Pasal 28 B (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Hal ini dipertegas dalam Pasal 54 Undang-Undang Perlindungan Anak yang menyatakan, “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Pasal 70 ayat (2) menyebutkan “Setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskriminatif, termasuk labelisasi dan penyeteraan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat”.

Sekolah sebagai sebuah bentuk satuan pendidikan formal seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak. Sepertiga waktu anak lebih banyak dihabiskan di sekolah. Akan tetapi berbagai data menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya menjadi tempat yang aman, bersih, sehat, ramah anak, dan menyenangkan bagi anak dan warga sekolah lainnya. Berbagai ancaman masih mengintai anak baik dari lingkungan sekitar seperti kekerasan, diskriminasi, perlakuan salah, maupun peristiwa alam. Ancaman tersebut diperparah dengan kondisi sekolah yang kurang kondusif, bangunan yang tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar, kotor, bau, atau gersang, lingkungan sosial yang tidak bersahabat, tindakan kekerasan yang masih dipertahankan, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang tidak memahami hak anak, serta berbagai kerentanan lain yang beresiko mengancam keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak untuk belajar dan tumbuh kembang optimal di sekolah (Panduan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), yang dilansir keterangan tertulis Kemdikbud, Selasa (14/6/2016), sepanjang Januari 2011 sampai Juli 2015 terdapat 1.880 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Pada 2011, tercatat 276 tindak kekerasan terjadi di sekolah. Jumlah tersebut meningkat pada

2012 menjadi 552 kasus kekerasan. Namun di tahun berikutnya, angka kekerasan di sekolah menurun menjadi 371 kasus. Pada 2014, kembali terjadi peningkatan tindak kekerasan di sekolah dengan 461 kasus, dan tahun 2015 naik menjadi 478 kasus. Sedangkan kasus anak yang menjadi pelaku *bullying* di satuan pendidikan meningkat. Anak yang menjadi pelaku *bullying* pada 2014 sebanyak 67 laporan, dan tahun 2015 meningkat menjadi 93 laporan. Terjadi peningkatan sebesar 39% (26 kasus).

Salah satu fokus UU Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 adalah pencegahan kekerasan dan perlindungan anak berbasis sekolah. Sekolah Ramah Anak menjadi upaya penyelesaian penghapusan kekerasan berbasis sekolah. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan kewajiban anak di pendidikan (Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, Pasal 1 Butir 3). Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta

memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri.

SD Negeri Ngupasan merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Pada awalnya Pemerintah Kota Yogyakarta menunjuk empat sekolah menjadi rintisan pembentukan Sekolah Ramah Anak, sebagai bagian dari program kerja Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PP-PA). Sebelum menetapkan empat sekolah tersebut menjadi rintisan Sekolah Ramah Anak, kantor PPPA juga telah meminta kesediaan sekolah tersebut. Keempat sekolah itu, dua jenjang Sekolah Dasar (SD) dan dua level Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keempat sekolah yang ditunjuk itu ialah SD Negeri Pujokusuman Kecamatan Mergangsan dan SD Negeri Ngupasan Kecamatan Gondomanan, SMP Negeri 7 Kecamatan Tegalrejo, dan SMP Negeri 15 Kecamatan Danurejan.

Dasar hukum yang digunakan adalah Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 49/2016 tentang Sekolah Ramah Anak. Dalam peraturan tersebut sudah diatur mengenai hak dan kewajiban sekolah untuk bisa mewujudkan sekolah yang ramah terhadap anak, serta standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi sekolah. Kewajiban sekolah diantaranya adalah melindungi anak dari segala bentuk

perlakuan tidak manusiawi yang bisa mengakibatkan pelanggaran hak anak. Sedangkan standar sarana dan prasarana mengatur tentang kondisi bangunan dan lingkungan sekolah agar dapat diakses oleh semua anak termasuk yang mengalami disabilitas, serta sarana pendukung kesehatan yang memadai.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Perencanaan program SRA yang meliputi konten program, pembiayaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia. (2) Pelaksanaan meliputi pengorganisasian dan koordinasi. (3) Evaluasi meliputi evaluasi program kerja SRA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini dijabarkan dan menggambarkan mengenai pengelolaan program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Pengelolaan program SRA meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngupasan, Jalan Reksobayan No 6, Gondomanan Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Bulan Juni 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan pengelola program.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai program SRA di SD Negeri Ngupasan. Wawancara ini dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan pengelola program SRA. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati lingkungan sekolah yang ada di SD Negeri Ngupasan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi kebersihan sekolah, kondisi jajanan kantin, dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam penelitian ini data dokumen berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan program SRA.

Teknik dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:337) bahwa di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan yaitu *Data Condensation*, *Data Display*, *Conclusion Drawing/Verification*.

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara,

dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi, dari rangkuman yang telah dibuat kemudian disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat. Namun apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menentukan data akhir, sehingga pengelolaan program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pengelolaan Program di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta meliputi: (1) Perencanaan program SRA

Pengelolaan Program SRA (Ulfa Widowati) 5

yang meliputi aspek konten program, pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia. (2) pelaksanaan meliputi pengorganisasian dan koordinasi. (3) evaluasi program SRA

Perencanaan Konten Program

Perencanaan konten program merupakan perencanaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program, termasuk tujuan diselenggarakannya suatu program.

1. Tujuan Program SRA

Tujuan dari program SRA adalah mewujudkan pendidikan di sekolah yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak. Untuk memastikan terlaksananya pendidikan ramah anak di sekolah, maka sekolah harus memiliki prinsip-prinsip perlindungan anak yakni tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, dan hak tumbuh berkembang, serta penghargaan terhadap anak. Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Oteng Sutisna (Didin Kurniadin, 2013:127) bahwa dalam perencanaan meliputi: penetapan tujuan-tujuan dan maksud organisasi, perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) dalam hal apa tujuan-tujuan dan maksud itu harus dicapai, dan penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan-tujuan dan maksud itu.

Perencanaan tujuan program SRA mengacu pada lingkungan dan kondisi pendidikan saat ini yaitu kebutuhan akan

pendidikan yang dapat melindungi anak dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta dapat memberdayakan potensi anak dengan memprogramkan sesuatu yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak. Selain itu sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif. Hal ini sesuai juga dengan visi sekolah yaitu “Terwujudnya insan cerdas, terampil berdasarkan imtaq dan iptek serta karakter bangsa yang berbudaya dan berwawasan lingkungan”.

Penetapan tujuan program SRA sangatlah tepat dikarenakan berbagai ancaman yang mengintai anak di lingkungan sekolah masih kerap terjadi. Diharapkan dengan adanya program ini ancaman dan bentuk kekerasan pada anak di sekolah dapat dicegah. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan dan suasana sekolah yang kondusif agar anak merasa nyaman dan senang saat berada di sekolah. Untuk menciptakan suasana tersebut maka sekolah memperhatikan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Selain itu sekolah juga mendukung partisipasi aktif tiap anak dalam berbagai kegiatan sekolah. Dalam penyelenggaraan program ini sekolah menyatakan harapannya agar setiap staf dan siapapun yang terkait dengan SD Negeri Ngupasan mendukung program SRA dan selalu menempatkan kepentingan terbaik bagi anak.

2. Isi Program SRA

Perencanaan kurikulum SRA dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi terkait SRA kedalam mata pelajaran. Perencanaan kurikulum program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi yang berkaitan dengan SRA ke dalam muatan mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, PPKn, IPS, dan seni budaya. Perencanaan kurikulum telah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah, hal ini terlihat dari kesiapan materi. Dalam contoh RPP yang tercantum dalam lampiran, dapat dilihat bahwa terdapat kurikulum yang mampu menumbuhkan jiwa toleransi, penghargaan keragaman dan empati. Pihak sekolah pun telah memastikan bahwa buku pelajaran yang digunakan di sekolah bebas dari muatan unsur-unsur diskriminasi baik SARA, gender, status sosial, ekonomi maupun kesehatan dan memberikan nilai-nilai budi pekerti serta agama dalam tiap mata pelajaran. Selain itu peran guru disini juga sangat penting, guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik serta tidak lupa untuk selalu melibatkan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik dengan cara meminta pendapat, memberikan kesempatan untuk bertanya, dan menghargai apapun hasil karya anak.

Adapun kegiatan diluar pembelajaran kelas yang melibatkan siswa dan juga memfasilitasi untuk mengembangkan minat bakat siswa itu sendiri, yaitu kegiatan

ekstrakurikuler, pentas seni, dan kelas inspirasi. SD Negeri Ngupasan Yogyakarta memiliki 11 pilihan ekstrakurikuler yaitu pramuka, jurnalistik, Penanganan Resiko Bencana (PRB), musik, karawitan, seni tari, silat, TPA, membatik, bahasa Inggris, dan komputer. Ekstrakurikuler PRB sangat berkaitan erat dengan program SRA.

Perencanaan kurikulum SRA telah memenuhi empat komponen suatu kurikulum sesuai dengan Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009:191) bahwa suatu bangunan kurikulum memiliki empat komponen yaitu tujuan, isi, materi, proses pembelajaran dan komponen evaluasi. Dalam RPP sudah memuat empat komponen tersebut.

Perencanaan Pembiayaan Program

Pembiayaan pendidikan memegang peran yang penting dalam keberlangsungan hidup dunia pendidikan (David Wijaya, 2009:91). Pentingnya biaya dalam suatu penganggaran yaitu biaya memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan perencanaan anggaran yang mantap serta pengalokasian dana yang tepat sasaran dan efektif akan memberikan pengaruh pada keberhasilan program.

Program SRA dibiayai dengan anggaran yang sudah ada dalam APBS yang bersumber dari APBN dan APBD, baik terkait dengan proses pembelajaran ataupun sarana dan prasarana yang mendukung

Pengelolaan Program SRA (Ulfa Widowati) 7

pembelajaran. Namun tidak ada anggaran secara khusus, dikarenakan program SRA berkaitan dengan program lain, misalnya program adiwiyata dan PKB. Ketiganya saling mendukung dan melengkapi. Sedangkan untuk pembiayaan kegiatan partisipatif seperti ekstrakurikuler, sekolah menganggarkan dari dana BOS.

Perencanaan Sarana dan prasarana dalam Penyelenggaraan Program

Perencanaan sarana dan prasarana program SRA sangatlah penting, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan baik maka akan mendukung dalam pencapaian tujuan program. Muhammad Joko Susilo (2008:65) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Perencanaan sarana dan prasarana program SRA dilakukan dengan menganalisis dan menyusun kebutuhan sesuai dengan rencana kegiatan sekolah serta memperhatikan perlengkapan yang masih ada dan masih dapat dipakai dan melihat dari urgensi kebutuhan. Sekolah juga mendapatkan bantuan penunjang program misalnya dari PT Kanisius dan BASARNAS berupa bantuan buku. Selebihnya sekolah berusaha memenuhi secara mandiri kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah.

Perencanaan Personil dalam Penyelenggaraan Program

Menurut Wilson Bangun (2012:112) perencanaan sumber daya manusia merupakan suatu proses dari analisis dan indentifikasi terhadap kebutuhan dan tersedianya sumber daya manusia. Perencanaan yang baik akan memberikan arah, mengurangi ketidakpastian, memastikan keterlaksanaan program, serta menetapkan standar yang digunakan dalam pengendalian.

Perencanaan personil dalam program SRA ditempatkan berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru atau individu tersebut yang selanjutnya akan diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Pendidik dan tenaga pendidik di SD Negeri Ngupasan ini telah mendapatkan pelatihan konvensi hak anak yang diselenggarakan oleh Bidang Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Yogyakarta. Konvensi hak anak merupakan wujud nyata upaya perlindungan terhadap anak. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang perlindungan dan pemenuhan hak anak kepada seluruh peserta pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh lima perwakilan dari tiap sekolah dari 20 SD dan SMP yang berada di kota Yogyakarta.

Pelaksanaan

Pengorganisasian dalam Program SRA

Pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya di kalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Menurut Ernest Dale dalam Nanang Fattah (2004:) tiga langkah dalam proses pengorganisasian yaitu: (1) pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang ligik dapat dilaksanakan satu orang, (3) pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan terpadu dan harmonis.

Dari hasil penelitian dan dokumentasi SRA, sekolah membentuk sebuah tim pelaksana pengembangan sekolah ramah anak yaitu gugus tugas SRA dan komite perlindungan anak di sekolah.

Koordinasi dalam Penyelenggaraan Program SRA

Koordinasi dalam program SRA akan sangat menentukan keberhasilan program. Handoko (2003:195) mendefinisikan koordinasi sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Dalam penyelenggaraan program SRA, SD Negeri Ngupasan Yogyakarta melakukan koordinasi dengan cara mengkomunikasikan

hal-hal yang terkait SRA melalui grup *WhatsApp*. Koordinasi dilakukan ketika ada informasi, undangan, atau kegiatan dari DPMPP, KPAI, atau dari anggota tim SRA itu sendiri. Komunikasi juga terjalin antara pihak sekolah dengan semua wali murid siswa. Masing-masing kelas mempunyai paguyuban kelas, jadi informasi dan koordinasi menjadi mudah untuk dilakukan.

Koordinasi penyelenggaraan program SRA tidak dapat terlepas dari peran kepala sekolah. Disini kepala sekolah mempunyai andil yang sangat besar, karena selain menjadi pemimpin sekolah beliau juga menjadi penanggung jawab program SRA. Menurut Wahyudi (2009:120) kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk dukungan kepala sekolah yaitu berupa pemberian motivasi kepada guru dan karyawan untuk selalu meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan pelayanan kepada siswa. Hal tersebut biasanya disampaikan saat ada kegiatan rapat maupun saat pemberian amanat pada upacara. Dalam setiap kegiatan sekolah pun, kepala sekolah selalu berpartisipasi.

Evaluasi Program SRA

Proses Evaluasi

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan.

Kegiatan evaluasi dalam program SRA dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan program kerja SRA. Seperti dalam program kerja tahunan tim gugus tugas SRA periode 2017-2018 sekolah mengevaluasi kegiatan pemeliharaan dan perawatan tanaman yang ada di lingkungan sekolah, maka akan dilihat apakah sesuai dengan target pencapaian yaitu telah tersusunnya piket perawatan dan terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau bersih dan nyaman, jika hal itu belum terwujud maka akan dianalisis penyebabnya kemudian akan ditentukan langkah apa yang akan diambil selanjutnya. Evaluasi program ini dilakukan setiap enam bulan sekali, tepatnya di akhir semester oleh tim pengembangan SRA.

Aspek yang dievaluasi

Hal yang dievaluasi dalam program SRA adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dan mendukung program SRA seperti yang ada dalam program kerja tahunan SRA, misalnya pembiasaan 5S, penanaman karakter terhadap siswa, penambahan tampungan air, perbaikan halaman olahraga, pemeliharaan dan perawatan tanaman yang ada di lingkungan

sekolah, mewujudkan kantin sehat yang menyediakan makanan yang bervariasi.

Menurut Anderson (1987) dalam Sudjana (2004:260) aspek yang dievaluasi adalah: (1) persiapan program yang terdiri dari identifikasi program, pemetaan konsep program, perkiraan biaya, kelayakan pelaksanaan, proyeksi tuntutan baru dan daya dukung program, (2) kemungkinan tindak lanjut, perluasan, dan penghentian program, (3) kemungkinan memodifikasi program, (4) dukungan program dari masyarakat, kekuatan politik, sumber biaya dan profesi, (5) hambatan program dari masyarakat, kekuatan politik, (6) keilmuan dan teknologi yang mendasari program seperti pendidikan, psikologi, sosial, ekonomi, metodologi evaluasi dan lain-lain.

Evaluasi program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan evaluasi yang melihat dari tiap-tiap kegiatan dalam program kerja tahunan SRA. Terdapat empat bidang pelaksana yang bertanggung jawab pada beberapa kegiatan, ke empat bidang itu adalah bidang pengawasan pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, pengawasan kesehatan dan lingkungan, koordinasi dan sosialisasi, tim monitoring dan evaluasi.

KESIMPULAN

1. Perencanaan program SRA di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta meliputi kegiatan perencanaan konten program,

perencanaan pembiayaan, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan personil program SRA. Tujuan dari penyelenggaraan program SRA adalah untuk mewujudkan sekolah yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak. Program SRA dibiayai dengan anggaran yang sudah ada dalam APBS yang bersumber dari APBN dan APBD, namun tidak ada anggaran secara khusus, dikarenakan program SRA berkaitan dengan program lain. Perencanaan kurikulum program SRA yaitu dilakukan dengan mengintegrasikan materi SRA ke dalam mata pelajaran, dan ada kegiatan diluar kelas yang mendukung program SRA yaitu kegiatan ekstrakurikuler, sosialisasi sekolah ramah anak, sosialisasi anti *bullying*, dan kelas inspirasi. Sekolah berupaya melengkapi sarana dan prasarana disekolah secara mandiri, namun sekolah juga menerima bantuan pendukung program SRA seperti buku, modul, dsb. Perencanaan personil dilakukan dengan membentuk tim pelaksana pengembangan SRA yaitu tim gugus tugas SRA dan komite perlindungan anak di sekolah.

2. Pelaksanaan program SRA meliputi kegiatan pengorganisasian dan koordinasi dalam penyelenggaraan program. Pengorganisasian program SRA dilakukan dengan cara membentuk tim pengembangan SRA yang didalamnya terdapat bidang-bidang yang telah

memuat tugas dan tanggungjawab dari masing-masing anggota tim. Koordinasi yang dilakukan sekolah bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal terkait penyelenggaraan program, sekolah menjalin komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan SRA. Peran kepala sekolah dalam koordinasi juga begitu besar yang berupa pemberian dukungan dan motivasi.

3. Kegiatan evaluasi dalam program SRA dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan program kerja SRA yang terdapat dalam program kerja tahunan SRA. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester oleh tim pengembangan SRA. Hambatan yang muncul dalam penyelenggan program ini adalah perbedaan pemahaman dan kesadaran tentang SRA pada guru dan orangtua, serta kasus *bullying* yang masih sering terjadi antar siswa serta sarana dan prasarana yang belum memadai untuk anak berkebutuhan khusus/ABK. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melakukan pendekatan kepada guru maupun orangtua siswa, mengadakan sosialisasi tentang *stop bullying*, dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program SRA perlu meningkatkan kualitas pengelolaan program seperti sarana dan prasarana yang sesuai dengan SRA, memastikan pendidik dan tenaga pendidik benar-benar terlatih hak-hak anak.

2. Bagi guru

Guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas, hal ini dimaksudkan agar anak tidak merasa bosan dan bisa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga harus lebih melibatkan siswa serta menghargai prestasi siswa sekecil apapun itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Didin Kurniadin, Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Muhammad Joko Susilo. (2008). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto dan Cepi Abdul Jabar, Safrudin. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Wijaya, David. 2009. *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas*.

<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/#> diakses pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 21.19